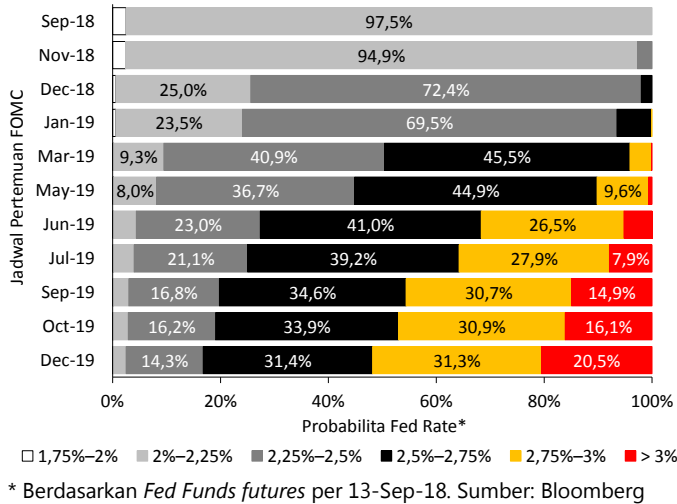


- Para petinggi Federal Reserve masih melihat berlanjutnya kenaikan suku bunga di AS pada masa mendatang. Fed Funds futures terkini tampak telah memfaktorkan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps pada bulan ini dan bulan Desember 2018.
- Bank Indonesia pada 15 Agustus 2018 menaikkan BI 7 day reverse repo rate sebesar 25 bps menjadi 5,50%. Rata-rata bunga deposito rupiah dan valas bank benchmark LPS naik masing-masing sebesar 9 bps dan 8 bps.
- Pertumbuhan kredit dan DPK perbankan mencapai 11,34% dan 6,89% y/y pada Juli 2018. Dengan demikian, LDR perbankan meningkat menjadi 93,11%.

LIKUIDITAS GLOBAL

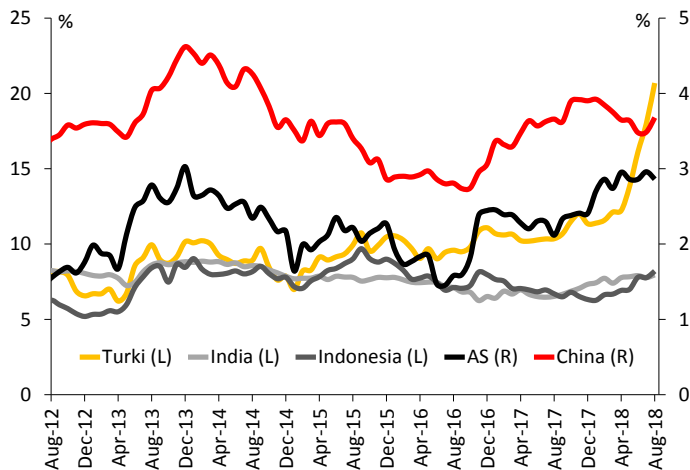


Kebijakan Moneter Global

Kepala Federal Reserve (Fed) Jerome Powell menyatakan ekspektasinya bahwa kenaikan suku bunga masih akan berlanjut. Mengutip pernyataan komite pembuat kebijakan (FOMC) di bank sentral Amerika Serikat (AS) itu, Powell menambahkan bahwa kenaikan suku bunga secara gradual pantas dilakukan di tengah pertumbuhan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja yang masih kuat. Dalam kesempatan terpisah, salah satu anggota dewan gubernur Fed, Lael Brainard, menyatakan bahwa pihaknya memiliki ruang untuk menaikkan suku bunga dalam beberapa tahun ke depan tanpa mengurangi pertumbuhan ekonomi

Outlook

Fed Funds futures terkini tampak sudah memfaktorkan kenaikan Fed rate di bulan ini sebesar 25 bps. Kenaikan dalam besaran yang sama diperkirakan terjadi pada Desember 2018 sehingga saat itu bunga acuan akan mencapai 2,25%-2,5%. Pada akhir tahun 2019, Fed rate di kisaran 2,5%-2,75% (naik 25 bps dari perkiraan akhir 2018) memiliki probabilitas terbesar, yakni 31,4%.



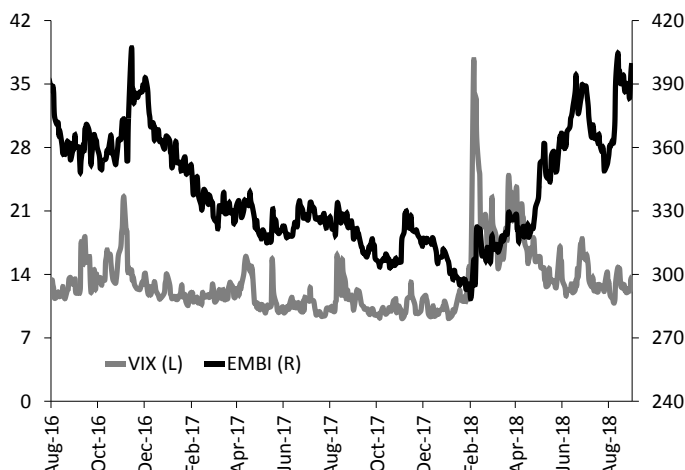
Sumber: Bloomberg

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi pemerintah AS turun ke level 2,86% pada akhir Agustus 2018 dari 2,96% pada bulan sebelumnya, didorong oleh rilis data ekonomi AS yang positif seperti menguatnya pasar tenaga kerja. Sementara itu, yield obligasi negara berkembang seperti Brazil, Rusia, dan India melonjak, dipicu oleh pelemahan nilai tukar mereka yang diikuti kenaikan bunga acuan oleh beberapa bank sentral seperti Argentina, Filipina, dan India. Yield obligasi pemerintah Indonesia juga naik ke 8,20% pada Agustus lalu dari 7,77% pada bulan sebelumnya akibat berlanjutnya depresiasi rupiah dan rilis data defisit neraca berjalan yang melebar menjadi 3% dari PDB.

Outlook

Di bulan ini, yield obligasi pemerintah global diprediksi akan naik terutama di negara berkembang. Kekhawatiran mengenai dampak perang dagang masih menjadi sentimen negatif bagi negara berkembang. Potensi naiknya Fed rate pada bulan ini juga dapat mendorong kenaikan yield obligasi di negara berkembang, termasuk Indonesia.



Sumber: Bloomberg

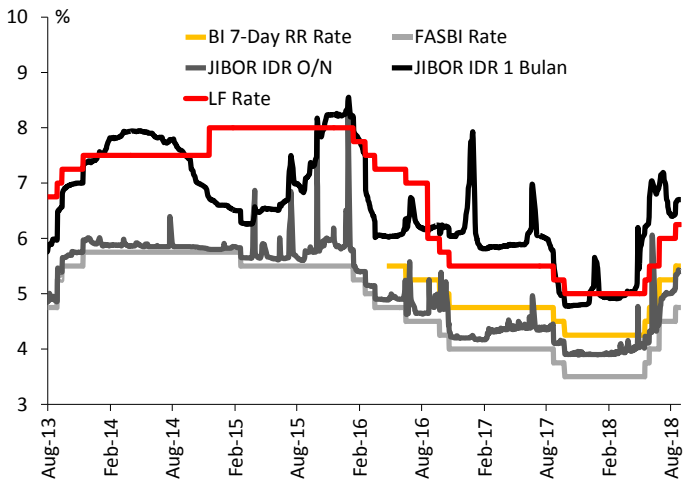
Sentimen Pasar Global

Indeks VIX bergerak volatil di rentang 10-14 pada Agustus lalu dengan kecenderungan meningkat dari posisi bulan sebelumnya. Kekhawatiran pasar pada bulan lalu terutama dilatarbelakangi oleh memanasnya tensi perang dagang AS dengan mitra dagangnya. Di saat yang sama, sentimen global yang negatif mendorong investor untuk menghindari emerging market sehingga memicu kenaikan indeks EMBI. EMBI terpantau meningkat terutama setelah kekhawatiran resesi mulai muncul pada beberapa negara berkembang seperti Afrika Selatan, Argentina, dan Turki.

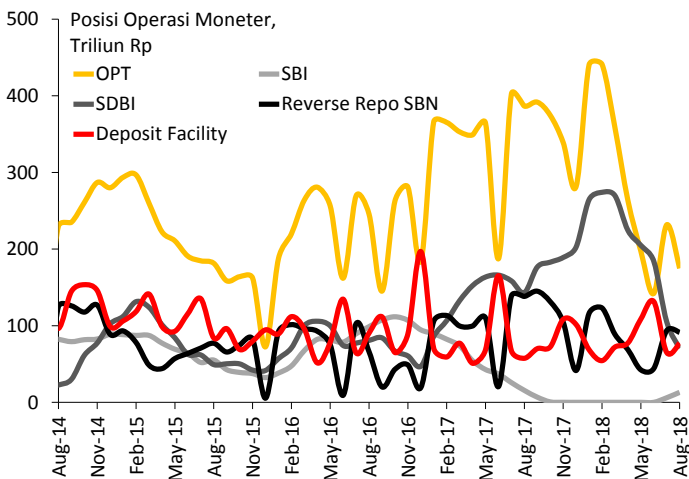
Outlook

Pada September ini, indeks VIX diperkirakan akan naik akibat meningkatnya kekhawatiran pasar atas eskalasi tensi perang dagang serta berlanjutnya depresiasi nilai tukar di negara-negara berkembang. Kekhawatiran akan pemburukan kondisi ekonomi di Turki, Argentina, dan Venezuela yang dapat menjalar pada negara-negara berkembang lain juga diperkirakan akan mendorong kenaikan indeks EMBI pada bulan ini.

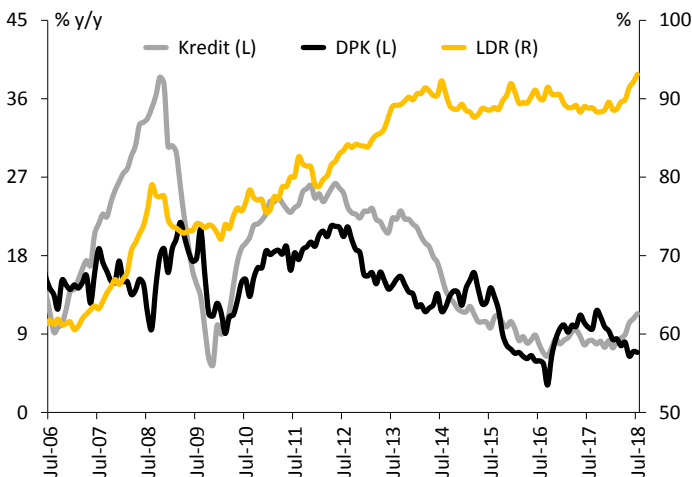
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia (BI) pada 15 Agustus 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7 day reverse repo rate sebesar 25 bps ke level 5,50%. Keputusan ini dinilai konsisten dengan upaya BI untuk mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik dan mengendalikan defisit neraca berjalan dalam batas yang aman. Kebijakan ini didukung pula oleh penguatan strategi operasi moneter dengan memperkuat konvergensi suku bunga pasar uang antar bank dengan suku bunga kebijakan moneter untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter

Outlook

Kenaikan lanjutan bunga acuan masih terbuka mempertimbangkan kondisi kondisi pasar keuangan yang belum stabil, khususnya terkait nilai tukar dan rencana lanjutan kenaikan Fed rate pada bulan September dan Desember. Faktor lain yang juga akan menjadi perhatian dalam penetapan suku bunga ke depan adalah defisit neraca berjalan yang diupayakan lebih rendah dari 3% PDB. Kebijakan bunga BI selanjutnya berpotensi mendorong kenaikan JIBOR di tengah naiknya kebutuhan likuiditas bank untuk penyaluran kredit.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada turun ke Rp 174,7 triliun pada akhir Agustus 2018 dari Rp 231,6 triliun pada akhir Juli 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya penempatan pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) sebesar Rp 34,6 triliun dan *term deposit* rupiah yang turun Rp 26,9 triliun. Sebaliknya, penempatan pada SBI dan *deposit facility* naik Rp 7,1 triliun dan Rp 66,5 triliun pada periode yang sama. Penurunan penempatan pada OPT di bulan Agustus merupakan efek dari cukup tingginya pertumbuhan kredit.

Outlook

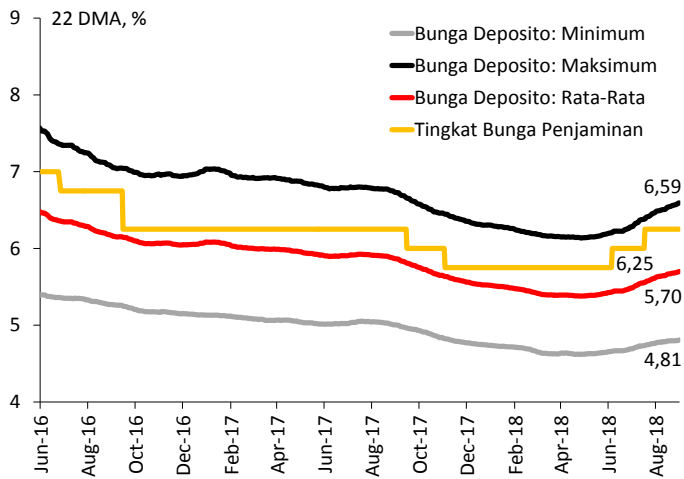
Penurunan penempatan pada instrumen OPT diproyeksikan masih akan berlanjut seiring adanya kebutuhan likuiditas untuk penyaluran kredit yang naik, sebaliknya pertumbuhan DPK masih cenderung lebih rendah. Melihat hal ini, BI akan terus berupaya melakukan intervensi moneter di pasar rupiah dan valas untuk memastikan ketersediaan likuiditas. Langkah ini juga diikuti oleh kebijakan untuk akselerasi pendalaman pasar keuangan yang antara lain mencakup implementasi IndONIA, pengembangan OIS (Overnight Index Swap) dan IRS (Interest Rate Swap), serta penyediaan swap valas.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan pada Juli 2018 mencapai 11,34% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) hanya tumbuh 6,89%. Membaiknya pertumbuhan kredit hingga di atas pertumbuhan DPK pada Juli lalu merupakan lanjutan pola dari bulan sebelumnya sehingga LDR perbankan kembali naik menjadi 93,11%. Hingga akhir tahun, pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan akan mencapai 10% dan 8%.

Outlook

Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi masih akan berlanjut, namun terdapat faktor risiko yang berpotensi mempengaruhi laju kredit di sisa tahun 2018, yaitu pertumbuhan DPK yang cenderung melambat dan risiko kenaikan suku bunga sebagai dampak dari kenaikan bunga acuan. Di sisi lain, pertumbuhan DPK diyakini akan tumbuh lebih rendah di tengah proses penyesuaian bunga simpanan yang masih berlangsung. Potensi kenaikan lanjutan pada bunga acuan akan berdampak pada pola pertumbuhan DPK dan kredit, namun secara umum hingga akhir tahun LDR perbankan akan cenderung lebih tinggi di kisaran 91,2% dibandingkan akhir tahun lalu.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito rupiah bank *benchmark* LPS pada akhir Agustus 2018 mencapai 5,70%, naik 9 bps dari posisi akhir Juli 2018. Hal yang sama terjadi pada rata-rata suku bunga minimum yang naik 5 bps ke posisi 4,81%. Sementara, bunga deposito valas pada periode yang sama juga mengalami kenaikan, untuk rata-rata naik 8 bps, maksimal 13 bps dan minimum naik 3 bps. Kenaikan bunga simpanan terjadi secara gradual di semua kelompok bank, namun dominan dipengaruhi oleh pergerakan bunga di kelompok bank BUKU 3 dan 4.

Outlook

Bunga simpanan perbankan ke depan masih menunjukkan tren kenaikan sebagai bentuk respons atas kenaikan bunga acuan. Di sisi lain, bunga simpanan valas juga akan naik di tengah masih adanya *gap* antara bunga simpanan *onshore* dan *offshore* dan bunga term deposit BI yang berada di atas 2% (tenor 1 bulan). Dalam jangka pendek, kenaikan bunga simpanan selanjutnya akan diikuti pula oleh kenaikan bunga kredit secara bertahap dan selektif menyesuaikan kondisi individual bank.

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018P				2018P	2019P
					1Q	2Q	3QP	4QP		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,25	0,5	0,75	1,50	1,75	2,00	2,25	2,50	2,50	3,00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,10	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,10
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	5,0	4,9	5,0	5,1	5,1	5,3	5,3	5,4	5,3	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,4	3,4	3,0	3,6	3,4	3,1	3,6	3,7	3,7	3,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	3,5	3,9	3,3	3,3	3,5	3,8	3,5	3,4
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(27,5)	(17,5)	(17,0)	(17,3)	(5,7)	(8,0)	(5,8)	(5,4)	(25,0)	(27,7)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,1)	(2,0)	(1,8)	(1,7)	(2,2)	(3,0)	(2,2)	(2,0)	(2,4)	(2,4)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	7,0	14,0	15,3	18,8	2,3	0,3	4,1	4,7	11,4	9,0
Ekspor Barang (Miliar US\$)	175,3	149,1	144,5	168,9	44,4	43,8	46,7	48,1	183,0	199,3
Impor Barang (Miliar US\$)	168,3	135,1	129,2	150,1	42,1	43,5	42,6	43,4	171,5	190,4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	(2,5)	(2,4)	(0,7)	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,7	27,4	28,3	29,1	29,8	29,8	-	-	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	11,6	10,4	7,9	8,2	8,5	10,8	10,1	10,0	10,0	10,0
Kredit (% PDB)	34,8	35,2	35,3	34,9	34,2	35,1	34,5	35,1	35,1	34,9
DPK (% y/y)	12,3	7,3	9,6	9,4	7,7	7,0	7,1	8,0	8,0	8,0
LDR (%)	89,3	92,0	90,5	89,6	89,6	92,1	90,9	91,2	91,2	92,9
NIM (%)	4,2	5,4	5,6	5,3	5,1	5,1	-	-	-	-
ROA (%)	2,9	2,3	2,2	2,5	2,6	2,4	-	-	-	-
NPL (%)	2,2	2,5	2,9	2,6	2,8	2,7	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Agustus 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.